

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN BUKIT RAYA DI KOTA PEKANBARU



Oleh:

BAYU JULIANTO
175310356

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN BUKIT RAYA DI KOTA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

BAYU JULIANTO
175310356

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Bayu Julianto
NPM : 175310356
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBMBING

H. Burhanudin, SE. M.Si

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax: (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Bayu Julianto

NPM : 175310356

Jurusan : Akuntansi S1

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Bukit Raya Di Kota Pekanbaru

Disetujui oleh :

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Yusrawati, SE. M.Si

()

2. Dian Saputra, SE., M.Acc.,

()

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi S1

Pembimbing



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



Burhanudin, SE. M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)
674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Bayu Julianto**

2. NPM : 175310356
 3. Hari/Tanggal : 19 Agustus 2021
 4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru

Seminar dibuka oleh **Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA., ACPA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan skripsi, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Yusrawati, SE. M. Si			
	1. BAB IV, Menjabarkan konsep dasar akuntansi dan disesuaikan dengan data yang ada.	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 57-60	
	2. Daftar Isis	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman vi	
	3. BAB III, bagian Operasional Variabel. a. Konsep Dasar Akuntansi b. Elemen Neraca c. Elemen Laba Rugi	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 32	
	4. Penyusunan dan penggunaan kata pada Populasi	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 35	
	5. Tabel 4.10	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 49	
	6. BAB V, bagian Kesimpulan dan Saran	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 61	
	7. Daftar Pustaka	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman	

2	<p>Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA., ACPA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganti Kata Typo 2. Memberi Tabel pada bagian pelatihan dalam pembukuan 	<p>Sudah diperbaiki</p> <p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat di halaman 40</p> <p>Terlihat di halaman 46</p>	
---	--	---	---	---

Mengetahui,



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,



H. Burhanuddin, M.Si
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : BAYU JULIANTO
NPM : 175310356
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN BUKIT RAYA DI KOTA PEKANBARU
SPONSOR : Burhanudin, SE., M.Si

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
01/03/2021	X	1. ACC Proposal	
10/08/2021	X	1. Abstrak - Perbaiki abstrak lalu kirim - ACC skripsi	

Pekanbaru, 21 September 2021

WAKIL DEKAN I



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 919/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 18 Agustus 2021, Maka pada Hari Rabu 19 Agustus 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Bayu Julianto |
| 2. NPM | : 175310356 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 19 Agustus 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 66,25 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

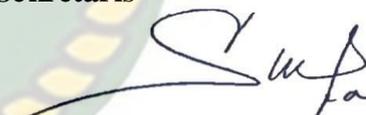
PANITIA UJIAN

Ketua



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
2. Yusrawati, SE., M.Si
3. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA

(.....)

Pekanbaru, 19 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
ISLAM RIAU
Nomor : 919 /
Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini: N a m a : Bayu Julianto
N P M : 175310356
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Halimahtussakdiah, SE.,,M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan
sebaik-baiknya.



Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 Agustus 2021
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Bayu Julianto
NPM : 175310356
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong
di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Rabu 19 Agustus 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA		

Hasil Seminar : *)

- Lulus (Total Nilai)
- Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **67,5**)
- Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 19 Agustus 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si.,

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Bayu Julianto
 NPM : 175310356
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru.
 Pembimbing : 1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 17 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak	Anggota	3. 

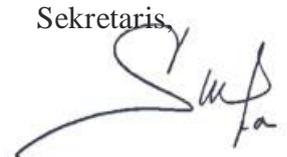
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Ak., CA



Pekanbaru, 17 Maret 2021
Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si.,

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

**Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000 TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI MAHASISWA S1**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Bayu Julianto
N P M :175310356
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Dikecamatan Marpoyan Damai dikota Pekanbaru
- 3.
4. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
5. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 00 0000
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si.,
Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : BAYUJULIANTO
NPM : 175310356
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
AYAM POTONG DI KECAMATAN BUKIT RAYA DI KOTA
PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 17 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 September 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI
KECAMATAN BUKIT RAYA DI KOTA PEKANBARU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseruhan atau sebagai tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberika pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazahyang telah diberkan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 30 Agustus 2021
Yang memberi pernyataan,

Bayu Julianto
NPM:175310356

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya telah sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum semua usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sudah mengenal istilah-istilah akuntansi, akan tetapi penerapan sistem akuntansinya masih belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena tidak adanya pengetahuan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Para usaha ayam potong selama membuka usaha hanya membuat laporan keuangan yang sederhana yaitu laporan catatan harian, yang berisikan penerimaan kas dan pengeluaran kas saja.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRAK

This research was conducted at the Beef Chicken Business in Bukit Raya District, Pekanbaru City, which aims to determine whether the accounting application of the Beef Chicken Business in Bukit Raya District is in accordance with the principles of Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities.

Types and sources of data used in this study are primary data and secondary data, while the data collection techniques used are interviews and documentation, and the data analysis technique used in this research is descriptive qualitative.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that in general the broiler business in Bukit Raya District, Pekanbaru City is familiar with accounting terms, but the use of the accounting system does not follow the basic accounting concepts because there is no knowledge of financial statements in accordance with SAK EMKM. So far, chicken businesses only make simple financial reports in the form of daily notes, which only contain cash receipts and disbursements.

Keywords: The Implementation of Accounting, Basic Concepts of Accounting

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim,

Dengan mengucap puji dan syukur kepada ALLAH SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru”. Guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta arahan/petunjuk berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Darmanto** dan Ibunda **Sulasmi** Serta Adik **Shelvina**, beserta keluarga besar lainnya atas segala kasih sayang, motivasi, dorongan, serta selalu mendo'akan penulis dalam setiap langkah.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, Sh., MCL**, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu sebanyak-banyaknya di Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Drs. Firdaus AR, M.Si.,Ak.,CA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Hj. Siska, SE.,M.Si.,Ak.,CA**, selaku Ketua Prodi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

5. Bapak **H. Burhanuddin, SE., M.Si**, selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu **Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau**, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
7. **Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau**, yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
8. Terima kasih kepada pihak Usaha Ayam potong yang telah memberikan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat ku **Rizky Fernanda, Anjeli, Lainur Kholifah, Nadia, Rinda, Suci Zikra, Zulvina, Tary dan Mirza** yang sudah menemani, mendukung, dan mendo'akan penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Doa seluruh teman-teman yang telah bersedia memberikan semangat dan dorongan kepada penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis memohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka untuk kritikan dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Akhir kata penulis memohon kepada ALLAH SWT, semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Penulis

Bayu Julianto



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN	
ABSTRAK	4
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi	11
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi.....	12
2.1.3 Tahap-Tahap Siklus Akuntansi	14
2.1.4 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil.....	27
2.1.5 Peran Akuntansi bagi UMKM	28
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).....	29
2.2 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Desain Penelitian	32
3.2. Lokasi Penelitian	32
3.3. Operasional Variabel Penelitian	32
3.4. Populasi dan Sampel	35
3.5. Jenis dan Sumber Data	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data	37

3.7.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1.	Gambaran Umum Pengusaha Ayam Potong	39
4.1.1.	Prospek dan Aktivitas Usaha	39
4.1.2.	Identitas Responden	40
4.1.2.1.	Tingkat Umur Responde	40
4.1.2.2.	Tingkat Pendidikan Responden	41
4.1.2.3.	Lama Usaha Responden	42
4.1.2.4.	Modal Usaha Awal Berdiri	43
4.1.2.5.	Jumlah Pegawai/Karyawan	44
4.1.2.6.	Tempat Usaha	45
4.1.2.7.	Tanggapan Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	46
4.1.2.8.	Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha	47
4.2.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
4.2.1.	Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi	47
4.2.2.	Elemen Komponen Laba Rugi	48
4.2.2.1.	Pencatatan Terhadap Penjualan	48
4.2.2.2.	Penjualan Kredit	49
4.2.2.3.	Periode Pelaporan Perhitungan Laba/Rugi	49
4.2.2.4.	Kegunaan Perhitungan Laporan Laba/Rugi	50
4.2.2.5.	Tanggapan Responden Terhadap Biaya-Biaya yang di Masukkan	51
4.2.3.	Elemen Komponen Laporan Posisi Keuangan	52
4.2.3.1.	Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas	52
4.2.3.2.	Pencatatan Piutang	53
4.2.3.3.	Pencatatan Persediaan	53
4.2.3.4.	Pencatatan Aset Tetap	54
4.2.3.5.	Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap	54
4.2.3.6.	Responden Melakukan Pembelian Kredit	55
4.2.3.7.	Responden yang Mencatat Utang	55
4.2.3.8.	Respon terhadap Pencatatan Modal Usaha	56
4.2.3.9.	Perlakuan Terhadap Pengeluaran Pribadi (Prive)	56
4.2.3.10.	Pencatatan Modal Akhir	57
4.2.4.	Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	57

4.2.4.1. Konsep Kesatuan Usaha	57
4.2.4.2. Konsep Kelangsungan Usaha	58
4.2.4.3. Konsep Periode Waktu	59
4.2.4.4. Konsep Penandingan	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1. SIMPULAN.....	61
5.2. SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Daftar Populasi Penelitian.....	36
Tabel 4. 1	Tingkat Umur Responden	40
Tabel 4. 2	Tingkat Pendidikan Responden.....	41
Tabel 4. 3	Lama Usaha Responden.....	42
Tabel 4. 4	Modal Usaha Awal Berdiri	43
Tabel 4. 5	Jumlah Pegawai/Karyawan	44
Tabel 4. 6	Tempat Usaha.....	45
Tabel 4. 7	Pelatihan dalam pembukuan	46
Tabel 4. 8	Pemegang Keuangan Usaha.....	47
Tabel 4. 9	Pencatatan Terhadap Penjualan.....	48
Tabel 4. 10	Penjualan Kredit	49
Tabel 4. 11	Periode Perhitungan Laba/Rugi.....	50
Tabel 4. 12	Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi.....	50
Tabel 4. 13	Biaya-Biaya yang dimasukkan dalam Laporan Laba/Rugi.....	51
Tabel 4. 14	Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas.....	52
Tabel 4. 15	Pencatatan Piutang.....	53
Tabel 4. 16	Pencatatan Persediaan.....	53
Tabel 4. 17	Pencatatan Aset Tetap.....	54
Tabel 4. 18	Pencatatan Penyusutan Aset Tetap	54
Tabel 4. 19	Pencatatan Utang	55
Tabel 4. 20	Pencatatan Modal Usah	56
Tabel 4. 21	Pengeluaran Pribadi (Prive).....	56
Tabel 4. 22	Pencatatan Modal Akhir	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Arya Sumber Rizki (ASR)
- Lampiran 2 : Ayam Potong Sabrina
- Lampiran 3 : Ayam Potong Rindang
- Lampiran 4 : Ayam Potong Dani
- Lampiran 5 : Ayam Potong Sinar
- Lampiran 6 : Kedai Ayam Potong Asra
- Lampiran 7 : Ayam Potong Ulim Jaya
- Lampiran 8 : Ayam Potong Vatisha
- Lampiran 9 : Ayam Potong Panca Ryan 1
- Lampiran 10 : Usaha Ayam Potong Rahmat
- Lampiran 11 : Ayam Potong Pak Cik
- Lampiran 12 : Ayam Potong 3D
- Lampiran 13 : Ayam Potong Sulja
- Lampiran 14 : Kedai Ayam Potong Dua Putri
- Lampiran 15 : Ayam Potong Salim
- Lampiran 16 : Ayam Potong Mas Joko
- Lampiran 17 : Ayam Potong Panca Ryan 2
- Lampiran 18 : UD Uang Sangka
- Lampiran 19 : Ayam Potong Hijrah
- Lampiran 20 : Ayam Potong Pak Nono
- Lampiran 21 : Kedai Ayam Potong
- Lampiran 22 : Ayam Potong Basmalah
- Lampiran 23 : Ayam Potong Simpang Pandawa
- Lampiran 24 : Ayam Potong Mugi Berkah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Hal ini diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM juga mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia.

Dalam perkembangan UMKM tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan pemilik atau pengelolanya, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi diantaranya dalam hal perizinan, sumber daya manusia, promosi dan pembiayaan. Penelitian yang dilakukan (Rudianto dan Siregar, 2011) menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain latar belakang pendidikan yang tidak mengenal/memahami tentang akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan atau akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk memperkerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut sebahagian besar UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya baru dilakukan apabila mereka memerlukan sesuatu yang salah satu syarat terkait dengan laporan keuangan, misalnya persyaratan untuk meminjam ke bank.

Penyusunan laporan keuangan bagi UMKM atau EMKM sudah difasilitasi oleh IAI dengan menyusun standar tertentu sehingga UMKM atau EMKM lebih mudah untuk memahaminya, sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dilakukan, standar yang dibuat IAI adalah SAK ETAP, SAK ETAP ini kemudian disempurnakan sehingga lahirlah SAK EMKM yang mulai diberlakukan awal tahun 2018. Dengan diberlakukannya SAK EMKM dapat diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada pada saat ini. (Hasan dan Gusnardi, 2018)

(Samryn, 2018) mendefinisikan laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil usahanya, dan arus kas serta perubahan ekuitas suatu organisasi. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Untuk memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga harus menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang membuat informasi yang terkandung berguna bagi penggunaannya. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Materialitas, (4)

Keandaran, (5) Dapat dibandingkan, (6) Kesenambungan antara biaya dan manfaat. (Wijaya dan David, 2018)

Dengan memiliki laporan keuangan usaha, para pengusaha dapat memperhitungkan keuntungan yang didapatkan, mengetahui berapa besar modal usaha yang ingin dicapai, serta dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hal dan kewajiban yang harus dimiliki oleh sipengusaha. Sehingga keputusan yang akan diambil oleh pengusaha dalam pengembangan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan dengan lengkap bukan sekedar asumsi.

Penerapan akuntansi pada usaha mikro berpedoman pada konsep dasar akuntansi, diantaranya yaitu: (1) Konsep kesatuan usaha, perusahaan dipandang sebagai usaha berdiri sendiri, berpisah dengan kekayaan pemilik usaha. (2) Kelangsungan Usaha, yaitu usaha diharapkan akan dapat terus berjalan dan berkembang, tidak terlikuidasi di masa yang akan datang. (3) Penggunaan satuan moneter, transaksi yang digunakan di dalam pencatatan akuntansi yang dinyatakan dalam suatu catatan dalam bentuk unit moneter saat terjadinya suatu transaksi. (4) Periode waktu pelaporan, batas waktu yang diberikan untuk dapat melaporkan laporan keuangan setidaknya-tidaknya satu tahun sekali suatu laporan keuangan harus disajikan. (Sujarweni, 2019)

Laporan keuangan yang dihasilkan melewati suatu prosedur yang lazim dan dapat dikatakan sebagai siklus akuntansi, siklus akuntansi ialah serangkaian prosedur yang dimulai dengan pencatatan dimulai dari

transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya prosedur terjadi secara berkala pada setiap periode.

Tahapan pada siklus akuntansi berikut ini: (1) Bukti Transaksi, (2) Buku pembantu, (3) Penjurnalan, (4) Buku besar, (5) Neraca saldo, (6) Penyesuaian, (7) Neraca saldo setelah penyesuaian, (8) Penyusunan laporan keuangan, (9) Jurnal penutup, (10) Neraca saldo, (11) Jurnal Pembalik. (Bahri, 2016)

Laporan keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM terdiri dari: (1) Laporan posisi keuangan, yaitu memberikan gambaran keuangan atau keadaan posisi keuangan perusahaan saat itu juga. (2) Laporan laba rugi, memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode (ED SAK EMKM 2018:13). (3) Catatan atas Laporan Keuangan, berisikan informasi lain yang saling berhubungan dengan laporan posisi keuangan dan kebijakan suatu perusahaan.

Proses pencatatan akuntansi memiliki dua dasar pencatatan antara lain, dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dasar kas adalah dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat suatu transaksi saat kas diterima dan kas keluar, sedangkan dasar akrual merupakan dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat suatu transaksi pada waktu terjadinya suatu transaksi.

Sebelumnya pada bidang UMKM telah banyak melakukan suatu penelitian yaitu penelitian oleh Irwan (2020) dengan judul “Analisis Pendapatan Pada Usaha Penjualan Ayam Potong di Desa Lombue

Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan”. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan bisa disimpulkan besarnya keuntungan yang didapatkan peternak ayam potong di Desa Lombuea Kecamatan Maramo Utara Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat dari banyaknya ayam potong yang laku terjual setiap harinya.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrianto, dkk (2017) dengan judul penelitian “Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Perternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagian besar dari pengusaha UMKM tersebut belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Umumnya hanya mencatat kas diterima dan kas keluar saja sudah cukup untuk memadai dalam menjalankan usahanya asal mereka mendapatkan keuntungan. Hal ini mereka terapkan karena kurangnya pengetahuan dan pembekalan dalam pencatatan keuangan pada usaha yang dikelola.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2019) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, disini bisa ditarik kesimpulan bahwa analisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha ayam potong di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara belum sesuai dengan SAK EMKM.

Dari berbagai macam penelitian yang sebelumnya tentang penerapan akuntansi untuk usaha kecil mikro dan menengah, maka penulis memberikan kesimpulan jenis usaha yang dijadikan objek penelitian yaitu usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru.

Survei pertama telah dilakukan pada usaha ayam Arya Sumber Rizki (ASR) yang beralamat di jalan Parit Indah, Kecamatan Bukit Raya. Dimana didapatkan data yaitu usaha ayam potong ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kesatu buku harian, didalam buku harian memuat seperti, tanggal, pengeluaran, gaji, dan ayam yang terjual. Selanjutnya dari data yang diperoleh bahwa pemilik tidak melakukan pencatatan hutang. Untuk menghitung persediaan ayam pengusaha hanya mencatat sisa ayam yang tidak terjual kedalam buku catatan harian. Dalam menghitung Laba rugi setiap hari, pengusaha menjumlahkan pendapatan perhari kisaran Rp500.000 s/d Rp1.000.000 lalu dikurangi dengan pengeluaran yang sudah termasuk biaya rumah tangga. (Lampiran 3.1)

Survei kedua dilakukan pada usaha ayam potong Sabrina yang beralamat di Jl. Aur Kuning, Kecamatan Bukit Raya. Dari data yang diperoleh dari pengusaha, data memuat informasi seperti: tanggal, modal, biaya makan setiap hari, jumlah ayam dan harga ayam, dan penjualan ayam yang terjual. Untuk menghitung laba rugi, pengusaha menghitung setiap hari dengan menjumlahkan penjualan perhari dan mengurangnya

dengan seluruh pengeluaran setiap harinya. Untuk harga produksi setiap harinya harga ayam selalu mengalami perubahan. (Lampiran 3.2)

Survei ketiga dilakukan pada usaha ayam potong Rindang yang beralamat di Jl. Rindang. Pengusaha mencatat penerimaan dan pengeluaran setiap harinya. Data-data memuat berbagai informasi seperti: Tanggal, pengeluaran termasuk gaji, bahan bakar, gas, dan mencatat penerimaan berupa penjualan ayam setiap harinya. Pengusaha juga melakukan pencatatan persediaan dengan menuliskan sisa ayam yang tidak terjual kedalam buku catatan hariannya.

Dalam menghitung laba usaha, pengusaha menghitung pendapatan yang diperoleh dari seberapa banyak ayam terjual sesuai dengan beratnya masing-masing kemudian dikurangi dengan pengeluarannya maka diperoleh laba. (Lampiran 3.3)

Survei keempat dilakukan pada usaha ayam potong Dani yang berlokasi di Jl. Lumba-Lumba. Data yang diperoleh yaitu pengusaha menghitung penjualan ayam potong lalu menghitung semua pengeluaran yang terjadi, sehingga menghasilkan catatan laba. (Lampiran 3.4)

Survei kelima dilakukan di jalan pemasyarakatan yaitu usaha ayam potong Sinar. Pengusaha hanya mencatat penerimaan dari penjualan ayam dan menghitung pengeluaran tanpa ada memisahkan pengeluaran uang usaha dan pengeluaran uang rumah tangga.

Untuk menghitung laba atau ruginya pengusaha ayam potong hanya menuliskan omset perharinya dan mengurangkan pengeluaran termasuk biaya rumah tangga dan biaya operasional. (Lampiran 3.5)

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian agar mengetahui penerapan akuntansi pada usaha kecil. Dimana hal ini dapat memberikan bahan perbandingan penulis sendiri antara teori dan praktek dilapangan. Jadi penelitian ini penulis memberikan judul penelitian yaitu : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka bisa dirumuskan masalah yang akan diangkat di dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan didalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang telah dilakukan para usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan sehubungan mengenai analisis penerapan akuntansi pada UMKM.
2. Bagi pengusaha ayam potong ataupun usaha lainnya, yaitu sebagai bahan masukan dan acuan dalam mengevaluasi pengembangan dan melakukan kegiatan pengembangan usahanya serta melaksanakan praktik akuntansi yang benar.
3. Bagi peneliti, yaitu dijadikan sebagai bahan referensi, dijadikan sumber acuan suatu informasi dalam penelitian sejenis terhadap masalah yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penulisan, penulis membahas kedalam lima bab, secara rinci dapat dilihat didalam sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan langsung dengan penulisan dan diakhiri dengan memberikan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang desain penelitian, lokasi penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Didalam lingkup usaha, akuntansi menjadi peran yang signifikan untuk menjalankan usaha. Dengan itu, suatu proses akuntansi yang telah berjalan dapat diterapkan dengan baik, untuk dapat menyediakan informasi yang berguna demi kelancaran usahanya, sehingga dapat memberikan manfaat oleh pihak-pihak tertentu.

Menurut Bahri (2020:6) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi merupakan pengidentifikasi atas transaksi dengan metode sedemikian rupa serta sistematis isinya bersumber pada standar yang berlaku, sehingga orang yang memerlukan bisa mengenali posisi keuangan perusahaan dan hasil pekerjaan pada tiap waktu yang dibutuhkan, serta bisa diambil keputusan ataupun pemilihan bermacam aksi alternatif dalam bidang ekonomi.

Dalam *Accaonting Principle Board (APB) Statement 4* yang menjelaskan pengertian akuntansi yang dikutip oleh Hamongan Siallangan (2020:2) menyatakan:

Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa (*service activity*) yang berperan buat membagikan data kuantitatif paling utama yang *financial* terhadap suatu entitas yang dikira bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, untuk menentukan pilihan yang logis antara tindakan alternatif.

Sedangkan Pengertian akuntansi menurut Warren, dkk (2017:3), akuntansi didefinisikan sebagai berikut: “Akuntansi merupakan sistem data yang menyediakan laporan untuk para *stakeholders* mengenai kegiatan ekonomi serta keadaan industri.

Melihat beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan akuntansi adalah suatu informasi yang menyediakan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan mengetahui kondisi suatu perusahaan

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Peranan akuntansi mengenai konsep-konsep prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain:

1. Kesatuan Usaha (*business entity*)

Konsep kesatuan usaha menurut Suwarjono (2016:215) mendefinisikan kesatuan usaha sebagai berikut: "Industri diartikan sebagai sesuatu kesatuan ataupun lembaga usaha ekonomi yang dibangun sendiri, berperan terhadap namanya sendiri, serta perannya dipisah dari pemilik atau pihak lain."

Menurut Warren, dkk (2017:7) kesatuan usaha yaitu: "Asumsi dasar akuntansi keuangan karena konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha."

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha ialah memisahkan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik dan transaksi ekonomi lainnya.

2. Dasar Pencatatan Akuntansi

Menurut SAK EMKM (2016:39), ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

a. Dasar Kas (*Cash Basic*)

Mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan.

b. Dasar Akrua (*Accrual Basic*)

Mencatat transaksi pada saat terjadinya yang menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama.

3. Konsep kontinuitas usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kontinuitas usaha menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup, dalam arti kata diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan pada konsep ini ialah terhadap anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi perusahaan untuk menyelesaikan usahanya.

Konsep kontinuitas usaha (*Going Concern Concept*) menurut Suwarjono (2016:222) memiliki pengertian sebagai berikut: “Sesuatu konsep dimana kesatuan usaha hendak dibubarkan ataupun dilikuidasi sehingga akuntansi menganggap jika kesatuan usaha tersebut bakal berlangsung terus hingga waktu yang tidak terbatas.”

Didalam konsep kontinuitas ini mengartikan bahwasannya setiap perusahaan yang terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika perusahaan tidak dapat melanjutkan operasinya, maka perusahaan tersebut harus mengungkapkan kondisi didalam perusahaannya.

4. Konsep penandingan (*matching concept*)

Menurut Warren (2017:17) konsep penandingan yaitu:

“Konsep penandingan adalah sesuatu konsep yang menyamakan antara pemasukan serta beban yang dihasilkan dalam periode terjadi beban tersebut.”

Penandingan pendapatan dan beban dilakukan untuk menentukan apakah laba yang tepat dan objektif, yang mana pendapatan dikurangi

dengan beban beban yang dapat digunakan didalam periode tertetu dan dianggap telah menghasilkan pendapatan tersebut.

5. Konsep periode waktu (*time periodic*)

Konsep periode waktu adalah entitas harus melaporkan hasil keuangan kegiatannya untuk periode waktu standar tertentu, biasanya bulanan, kuartalan, atau tahunan.

Kegiatan perusahaan berjalan dari periode ke periode yang lain sesuai dengan volume dan laba yang berbeda-beda. Untuk itu laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya.

2.1.3 Tahap-Tahap Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi yaitu proses akuntansi sistematis dan bertahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi keuangan dan mengelolanya menjadi sebuah laporan atau informasi akuntansi pada sebuah entitas dalam suatu periode waktu tertentu.

Siklus akuntansi menurut Harianti (16:33) mendefinisikan siklus akuntansi adalah: “proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang berlangsung dalam suatu lembaga sejak periode awal hingga akhir-akhir periode, serta kembali lagi keawal periode.”

Tahap-tahap untuk proses menyusun laporan keuangan dalam istilah akuntansi itu disebut siklus akuntansi. Berikut terdapat sebelas tahapan didalam siklus akuntansi:

1. Mencatat transaksi

Langkah pertama di dalam siklus akuntansi ialah menganalisis suatu transaksi. Menurut Kieso, dkk (2017:108) mendefinisikan transaksi

sebagai berikut: “Transaksi ialah pertukaran antara 2 entitas dimana tiap-tiap menerima serta menaruhkan sesuatu yang bernilai.”

Transaksi menurut Bahri (2020:35) mendefinisikan transaksi sebagai berikut: “Transaksi merupakan seluruh aktivitas entitas yang bisa diukur dengan nilai duit serta berdampak pada perubahan posisi keuangan entitas, baik meningkat maupun menurun.”

Transaksi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Transaksi Internal

Transaksi internal adalah transaksi yang terjadi dalam entitas. Transaksi internal lebih menekankan pada perubahan posisi keuangan yang terjadi dalam entitas. Misalnya, penggunaan perlengkapan kantor dan penyusutan aset tetap.

b. Transaksi Eksternal

Transaksi eksternal adalah transaksi entitas yang melibatkan pihak luar entitas. Misalnya, transaksi pembelian, penjualan, pembayaran utang, dan penerimaan piutang.

Dengan mencatat semua transaksi yang terjadi, pihak-pihak eksternal dapat melihat bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya ekonominya, dan bagaimana perusahaan diperoleh dana yang dapat digunakan untuk suatu kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya perusahaan mencatat setiap transaksi penjualan atau pembelian baik kredit maupun tunai harus disertakan dengan bukti agar transaksi yang terjadi dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Setiap kegiatan transaksi harus disertai dengan alat bukti yang menyatakan bahwa telah terjadi suatu transaksi, dimana bukti transaksi merupakan sumber dimana kita mengetahui apa saja yang telah terjadi diperusahaan dan sebagai bahan untuk melanjutkan tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi.

Menurut Bahri (2020:35) mendefinisi bukti transaksi sebagai berikut: Bukti transaksi merupakan data tertulis tiap transaksi yang terjalin pada tiap entitas.

Menurut Samryn (2018:49) menjelaskan macam-macam bukti transaksi yaitu:

a. Bukti penjualan

Suatu bisnis yang sederhana bukti penjualan bisa berupa faktur penjualan yang dibuat oleh perusahaan.

b. Bukti pembelian

Bisnis yang sederhana bukti pembelian bisa berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual. Dalam bisnis yang besar biasanya faktur ini dilampiri dengan bukti-bukti transaksi lainnya.

c. Bukti penerimaan kas

Bukti transaksi ini berisikan tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditanda tangani oleh pihak yang membayar dan yang menerima.

d. Bukti pengeluaran kas

Bukti pengeluaran kas ini berisi tentang jumlah kas yang telah dibayarkan oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh pihak yang menerima kas.

e. Bukti memorial

Bukti ini dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama yang berhubungan dengan biaya.

3. Pencatatan transaksi ke jurnal

Setelah informasi transaksi dan bukti transaksi yang dikumpulkan dan dianalisis, kemudian transaksi dan dokumen kemudian dicatat secara kronologis beserta penjelasannya yang diperlukan dalam buku jurnal. Maka jurnal dikatakan mencatat nilai transaksi yang ada pada bukti transaksi kedalam suatu catatan akuntansi atau disebut dengan jurnal umum.

Menurut Muda, dkk (2017:124) memberikan definisi jurnal yaitu:

“Kegiatan meringkas serta mencatat transaksi perusahaan bersumber pada dokumen dasar secara kronologis beserta uraian yang dibutuhkan dalam penjurnalan.”

Menurut Kieso (2017:109) membagi jurnal menjadi dua yaitu:

- a. Jurnal Umum adalah jurnal yang secara kronologis memuat transaksi dan peristiwa lainnya, kemudian dinyatakan dalam debet dan kredit pada akun.

- b. Jurnal Khusus adalah jurnal yang meringkas transaksi yang memiliki karakteristik umum (misalnya penerimaan kas, penjualan, pembelian, dan pembayaran kas).

4. Mem-posting jurnal

Posting adalah suatu pencatatan transaksi-transaksi dari suatu jurnal kedalam rekening-rekening yang terkait. Posting transaksi pada umumnya yaitu mengumpulkan suatu transaksi yang sama kedalam satu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*general ledger*) rekening buku pembantu (*Subsidiary ledger*).

Menurut Bahri (2020:91) juga mendefinisikan buku besar sebagai berikut: “Buku besar (*general ledger*) ialah kumpulan akun yang saling berhubungan serta menjadi satu kesatuan yang disusun serta dikelompokkan dengan pos-pos laporan keuangan entitas.”

Berdasarkan kegunaannya, buku besar terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Buku besar umum

Buku besar umum adalah buku besar utama yang berisi seluruh akun neraca dan laporan laba rugi. Buku besar umum selalu dibuat atas seluruh akun laporan keuangan.

- b. Buku besar pembantu

Buku besar pembantu merupakan buku besar kedua yang berguna untuk mendukung angka-angka yang terdapat

5. Neraca saldo

Setelah memposting ke buku besar, selanjutnya menyelesaikan siklus akuntansi yaitu membuat neraca saldo.

Neraca saldo menurut Kieso (2017:114) menyatakan sebagai berikut:

“Neraca saldo memuat catatan akun pada urutan yang mana akun ditampilkan dalam buku besar, dengan saldo debit yang tercantum pada kolom sebelah kiri serta saldo kredit pada kolom sebelah kanan.”

Neraca saldo (*trial balance*) diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada suatu kesalahan di dalam memposting seluruh jumlah debit atau kredit dari jurnal ke buku besar. Kemudian mencocokkan antara lain jumlah debit dengan jumlah kredit ini bisa dibuktikan pada setiap akhir periode pelaporan akuntansi.

Neraca saldo dibuat hanya untuk membuktikan bahwa antara jumlah debit dengan jumlah kredit telah sama (*equality*), tetapi tidak menjamin dalam hal kelengkapan dan keakuratan data transaksi.

6. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti suatu pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu di akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat didalam setiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang telah dihasilkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada tanggal laporan neraca.

Menurut Setiawan (2013:97), jurnal penyesuaian adalah:

Jurnal yang dibentuk pada akhir periode akuntansi guna menyesuaikan saldo akun yang masih ada pada neraca saldo akun sebelum disusunnya laporan keuangan guna mengklaim informasi laporan keuangan yang relevan dan bisa diandalkan.

Bahri (2020:113) mendefinisikan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

“Jurnal penyesuaian (*adjusting journal entries*) merupakan jurnal dibuat untuk menyesuaikan saldo akun-akun ke saldo yang sesungguhnya hingga akhir periode pelaporan atau membedakan antara pendapatan dan beban berdasarkan suatu periode dengan periode yang lain.”

Bisa disimpulkan bahwasannya jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan akun-akun yang ada kembali ke saldo sebenarnya.

Transaksi-transaksi yang disesuaikan antara lain:

- a. Penyesuaian atas persediaan
- b. Penyesuaian atas penyusutan
- c. Penyesuaian atas beban dibayar dimuka
- d. Penyesuaian atas pendapatan diterima dimuka
- e. Penyesuaian atas pendapatan dan beban tertangguh
- f. Penyesuaian atas estimasi cadangan piutang tak tertagih
- g. Koreksi terhadap transaksi yang belum dicatat atau salah dicatat.

7. Neraca saldo setelah penyesuaian

Jurnal penyesuaian kemudian di-posting ke buku besar. Dengan demikian, buku besar saat ini bersumber dari jurnal, yaitu jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Tahapan selanjutnya adalah menyusun neraca saldo, hasilnya dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian (*Adjusting trial balance*) karena bersumber dari buku besar setelah dipostingnya jurnal penyesuaian.

Menurut Harianti (2016:77) mendefinisikan neraca lajur sebagai berikut: “Neraca lajur (*work sheet*) merupakan kertas berkolom digunakan sebagai kertas kerja dapat membantu menyusun laporan keuangan.”

8. Penyusunan laporan keuangan

Setelah semua pencatatan telah dilakukan dan adanya bukti transaksi, selanjutnya menyiapkan laporan bagi entitas yang memerlukan. Laporan akuntansi yang telah disusun menghasilkan suatu informasi yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Hery (2019:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah langkah terakhir dari serangkaian proses mencatat dan pengikhtisaran informasi transaksi bisnis.”

Laporan keuangan pada umumnya merupakan hasil suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat pengkomunikasian data keuangan ataupun aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan apakah kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Bahri (2020:118) laporan keuangan menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, Kinerja dan arus entitas yang memberikan manfaat bagi sebagian kalangan menggunakan laporan keuangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab suatu manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen.

Tahapan-tahapan didalam laporan keuangan:

a. Laporan laba rugi

Menurut Hery (2019:66) mendefinisikan laporan laba rugi sebagai berikut: “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyampaikan ukuran keberhasilan operasi entitas dalam periode waktu tertentu.”

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa lewat laporan laba rugi, Investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investor. Dengan adanya laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kreditor debitor.

Menurut ED SAK EMKM (2018:13) Laporan laba rugi ialah mengimput seluruh penghasilan dan beban yang telah diakui dalam satu periode, kecuali ED SAK EMKM memberikan syarat lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas suatu kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang telah disajikan sebagai penyesuaian retrospeksi terhadap periode sebelumnya dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

1) Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

a) Pendapatan

Kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemegang saham.

b) Beban

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada pemegang saham.

2) Menurut Kieso, dkk (2017:181), kegunaan laporan laba rugi sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- c) Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

b. Laporan ekuitas pemilik

Laporan ekuitas pemilik ialah melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan kedalam laporan ini. Laporan ini dibuat sebelum mempersiapkan neraca atau laporan posisi keuangan, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di neraca. Oleh karena itu laporan ekuitas pemilik sering kali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba-rugi dengan neraca.

Pengertian laporan ekuitas pemilik menurut Warren, dkk (2017:18) adalah: “Laporan yang menyampaikan perubahan dalam ekuitas pemilik dalam waktu tertentu.”

c. Laporan posisi keuangan

Bahri (2020:202) mendefinisikan laporan posisi keuangan sebagai berikut: “Laporan posisi keuangan (neraca) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan laporan posisi keuangan suatu perusahaan secara asset, utang (*liabilitas*), dan ekuitas dalam waktu tertentu.”

Neraca menjelaskan sumber-sumber ekonomi suatu entitas (asset) dan juga menjelaskan dari sektor mana sumber ekonomi sekaligus penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu (utang atau ekuitas).

Neraca merupakan bagian keuangan yang menampilkan informasi bagaimana keadaan dari posisi keuangan suatu perusahaan atau entitas pada suatu periode, periode biasanya dalam satu tahun. Unsur-unsur didalam neraca dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aset, adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas.
- 2) Liabilitas, merupakan suatu kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas, merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas.

d. Laporan arus kas

Menurut Adam, 2015 “ arus kas ialah laporan yang dapat digunakan dalam mengetahui posisi kas masuk (*cash flow*) dan juga uang kas keluar (*cash out flow*) untuk periode akuntansi.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2013, menjelaskan tujuan laporan arus kas berikut ini:

Tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya arus kas adalah laporan yang berisikan tentang posisi kas atau setara kas dalam periode akuntansi.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Didalam catatan atas laporan keuangan terdapat jenis informasi tambahan dan rinci yang disajikan bergantung pada jenis usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam pembahasan catatan atas laporan keuangan.

Menurut SAK EMKM (2018), catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan ED SAK EMKM.

- 2) Iktisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi tambahan dan rincin akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

9. Jurnal penutup

Menurut Maria (2016:19) mendefinisikan jurnal penutup sebagai berikut: “Jurnal penutup merupakan aktifitas memindahkan saldo akun sementara atau akun nominal kedalam akun ekuitas pemilik dan membuat akun baru yang tidak tercantum dalam laporan keuangan.”

10. Neraca saldo setelah penutupan

Siklus akuntansi yang terakhir adalah membuat neraca saldo setelah penutupan. Laporan didalam neraca saldo setelah penutupan berisi saldo akhir dari setiap masing-masing akun neraca (kas, piutang usaha, perlengkapan, utang usaha, dan seterusnya) yang akan dibawa untuk saldo awal pada periode akuntansi berikutnya.

Dapat disimpulkan didalam neraca saldo setelah penutupan ini tidak ada lagi saldo akun prive dan saldo akun-akun pada laporan laba rugi, karena telah ditutup oleh ayat jurnal penutup sehingga saldo menjadi nol.

11. Jurnal pembalik

Menurut Bahri (2020:251) mendefinisikan jurnal penutup sebagai berikut: “Jurnal pembalik merupakan jurnal yang dibuat guna menghapus

akun penangguhan dan antisipasi yang timbul dari jurnal penyesuaian akhir periode dan membalikkan keakun-akun nominal”

Ayat jurnal penyesuaian yang perlu dibuatkan jurnal pembalik adalah sebagai berikut:

- a. Ayat jurnal penyesuaian atas beban yang masih harus dibayar atau beban akrual atau utang akrual, seperti beban upah yang masih harus dibayar dan beban bunga yang masih harus dibayarkan.
- b. Ayat jurnal penyesuaian atas pendapatan yang masih harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual, seperti pendapatan bunga yang masih harus diterima.
- c. Ayat jurnal penyesuaian atas biaya dibayar di muka yang mula-mula dicatat langsung sebagai beban bukan sebagai aset, seperti biaya sewa dibayar dimuka yang mula-mula dicatat sebagai beban sewa, biaya iklan dibayar dimuka yang mula-mula dicatat sebagai beban iklan, dan biaya asuransi dibayar dimuka yang mula-mula dicatat sebagai beban asuransi.
- d. Ayat jurnal penyesuaian atas pendapatan diterima di muka yang mula-mula dicatat langsung sebagai pendapatan bukan sebagai utang, seperti pendapatan sewa diterima dimuka yang mula-mula dicatat sebagai pendapatan sewa, dan lain-lain.

2.1.4 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Para penulis dan para ahli banyak mendefinisikan usaha kecil tergantung dari sudut pandang mereka dalam mengartikannya tetapi semua itu sama.

Pengertian usaha kecil menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan usaha kecil (UK) adalah: "Entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar Rupiah)."

Definisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik dalam Akuntansi UMKM (2018:8) sebagai berikut: "Menurut kuantitas tenaga kerja, Usaha kecil adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang."

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

2.1.5 Peran Akuntansi bagi UMKM

Peranan akuntansi bagi pengusaha UMKM adalah untuk menghindari kesalahan dalam pengelolaan dana berupa kas yang dapat menyebabkan UMKM mendadak mengalami kekurangan uang tunai guna menjalankan operasional hariannya. Kecermatan dalam pengelolaan dana menyebabkan pelaku UMKM

mencampurkan dana usaha dan dana pribadi. Pengelolaan dana yang kurang baik berakibat pada perusahaan tidak bisa mencegah, mendeteksi, atau mengoreksi kecurangan diperusahaan.

Berikut ini pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya:

1. Mengetahui kondisi bisnis
2. Membantu proses peminjaman
3. Mengontrol keuangan bisnis
4. Menentukan target selanjutnya

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro dan Menengah (SAK EMKM (2016:1) mendefinisikan entitas mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut: entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 menjelaskan kriteria UMKM sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus ribu).
- 2) Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan memiliki hasil penjualan

- tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus ribu rupiah)
- 3) Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah).

Standar Akuntansi keuangan UMKM mensyaratkan laporan yang disajikan UMKM yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan
 - a. Informasi yang disajikan didalam laporan posisi keuangan berupa aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode akuntansi.
 - b. Didalam SAKM EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan.
2. Laporan Laba Rugi
 - a. Laporan laba rugi mencakup informasi pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.
 - b. Laporan laba rugi menampilkan kemampuan perusahaan dalam waktu yang ditentukan.
3. Catatan atas laporan keuangan
 - a. Suatu statement bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
 - b. Ikhtisar kebijakan dari akuntansi.
 - c. Informasi tambahan biasanya berupa suatu rincian akun-akun tertentu yang menggambarkan suatu transaksi penting dan material yang memberikan manfaat untuk memahami dari laporan keuangan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan cara mengelola dan mengelompokkan hasil kuesioner dan wawancara sehingga nantinya hasil atas pengelompokan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah usaha ayam potong yang tersebar di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel dari penelitian mengenai pelaksanaan atau penerapan akuntansi bagi pengusaha ayam potong, yaitu sampai dimana wawasan dan penerapan usaha kecil terhadap konsep dasar akuntansi dan dapat digunakan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dengan petunjuk dan pemahaman berikut ini:

1. Konsep Dasar Akuntansi
 - a. Konsep kesatuan usaha, yaitu menyatakan bahwa UMKM dianggap sebagai entitas yang berdiri sendiri, terlepas dari pemiliknya. Sebagai implikasinya, hubungan antara UMKM dan

pemilik diperlakukan sebagai transaksi antara dua pihak yang terpisah.

- b. Konsep kelangsungan usaha, merupakan asumsi yang digunakan oleh akuntansi, yaitu bahwa UMKM akan melanjutkan usahanya di masa depan tanpa batas waktu.
- c. Dasar Pencatatan, yakni terbagi menjadi dua macam dasar pencatatan sebagai berikut:
 - a) Dasar akrual (*Accrual Basic*), yaitu pengakuan pendapatan dan beban diakui ketika terjadinya tanpa memperhatikan kas yang diterima atau kas yang dibayarkan.
 - b) Dasar Kas (*Cash Basic*), yaitu pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan dari kas yang diterima atau kas yang dikeluarkan.
- d. Konsep periode waktu, yaitu menganggap sebaiknya beban diakui pada saat periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan digunakan sebagai pedoman tertentu, supaya informasi yang ada didalam laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan didalam mengambil keputusan keuangan dan ekonomi.
- e. Konsep penandingan, yaitu menganggap bila didalam akuntansi menggunakan periode waktu dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

2. Komponen Perhitungan laba rugi

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penambahan terhadap modal sehubungan dengan kegiatan usaha yang berasal dari penjualan jasa atau penjualan barang yang dilakukan pengusaha yang bertujuan memperoleh laba.

b. Beban

Beban adalah pengorbanan yang dilakukan oleh pengusaha untuk memperoleh pendapatan yang berakibat berkurangnya jumlah harta.

3. Komponen laporan posisi keuangan

a. Kas adalah komponen aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.

b. Piutang usaha adalah jumlah pembelian kredit dari pelanggan, biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari.

c. Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu.

d. Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan diharapkan dapat digunakan selama lebih satu periode.

- e. Utang usaha adalah kewajiban membayar kepada pihak lain karena adanya transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit.
- f. Modal adalah hak kekayaan pemilik perusahaan menjadi hak pemilik (*Owner Equity*).
- g. Prive adalah penarikan sebagian asset atau modal di sebuah perusahaan dan digunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya.

3.4. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha ayam potong yang berada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah yaitu sebanyak 24 usaha ayam potong yang ada di Kecamatan Bukit Raya dan dijadikan sebagai objek penelitian. Kriteria penelitian yang diambil yaitu memiliki pencatatan harian masuk dan pencatatan harian keluar. Adapun identitas nama usaha ayam potong yang di Kecamatan Bukit Raya sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Nama Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Bukit Raya
Tahun 2021

	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	Kedai ayam potong Asra	Jl. Kasuma, Simpang Tiga- Bukit Raya
2	Ayam Potong Rindang	Jl. Rindang- Bukit Raya
3	Ayam Potong Ulim Jaya	Jl. Mekar Sari – Bukit Raya
4	Ayam Potong Mugi Berkah	Jl. Sei Mintan, Simpang Tiga – Bukit Raya
5	Usaha Ayam Potong Dani	Jl. Lumba-Lumba – Bukit Raya
6	Ayam Potong Vatisha	Jl. Tengku Bey – Bukit Raya
7	Ayam Potong Panca Ryan 1	Gg. Al-Iklas, Tengkerang – Bukit Raya
8	Pemotongan Ayam Sinar	Jl. Pemasarakatan – Bukit Raya
9	Usaha Ayam Potong Rahmat	Jl. Simpang Mawar – Bukit Raya
10	Ayam Potong Pak Cik	Jl. Bunga Raya No.53 – Bukit raya
11	Ayam Potong 3D	Jl. Tengku Bey – Bukit Raya
12	Ayam Potong Sulja	Jl. Tengku Bey 1 – Bukit Raya
13	Kedai Ayam Potong Dua Putri	Jl. Air Dingin Ujung – Bukit Raya
14	Ayam Potong Salim	Jl. Sei Mintan – Bukit Raya
15	Ayam Potong Sabrina	Jl. Aur Kuning No.21 – Bukit Raya
16	Arya Sumber Rizki (ASR)	Jl. Parit Indah – Bukit Raya
17	Ayam Potong Mas Eko	Jl. Sei Mintan, Simpang Tiga – Bukit Raya
18	Ayam potong Panca Ryan 2	Jl. Surabaya No.36 – Bukit Raya
19	UD Uang Sangka	Jl. Kelapa Sawit – Bukit Raya
20	Ayam Potong Hijrah	Jl Gading Marpoyan- Bukit Raya
21	Ayam Potong Pak Nono	Jl. Aur Kuning- Bukit Raya
22	Kedai Ayam potong	Jl. Aur Kuning – Bukit Raya
23	Ayam Potong Basmalah	Jl. Rawamangun – Bukit Raya
24	Ayam Potong Simpang pandawa	Jl. Pandawa, Marpoyan- Bukit Raya

Sumber: Kantor Dinas Koperasi Dan UMK Kota Pekanbaru

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh melalui cara wawancara langsung dengan pemilik usaha dan mengisi kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari responden terkait berupa data laporan keuangan dari instansi berkaitan dengan penelitian ini yaitu berupa jumlah data populasi usaha Ayam potong yang ada di Kecamatan Bukit Raya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah tersedia berupa pertanyaan instruktur dengan jawaban yang telah disediakan.
2. Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa adanya pengolahan data kembali.

3.7. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang ada baik data primer maupun sekunder dikelompokkan sesuai dengan bagian-bagian yang akan dibahas, langkah selanjutnya data yang ada akan ditelaah dengan teknik penganalisan data, selanjutnya dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah

usaha ayam potong yang berada di Kecamatan Bukit Raya telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pengusaha Ayam Potong

Gambaran responden yang dijadikan target pada penelitian ini adalah pengusaha (pemilik usaha) ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian yaitu sebanyak 24 responden (populasi). Dari 24 responden yang terdaftar di Dinas UMK dan Koperasi Kota Pekanbaru dan berdasarkan survey lapangan, seperti yang telah dibahas pada bab III bahwa peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden yang memenuhi kriteria dan bersedia memberikan data berjumlah 24 responden.

4.1.1. Prospek dan Aktivitas Usaha

Usaha ayam potong merupakan salah satu peluang bisnis yang menjanjikan dalam prospek kedepannya. Hal ini dikarenakan hampir semua orang menyukai ayam mulai anak-anak sampai dengan orang tua. Hal ini juga diperluas dengan banyaknya pengusaha makanan serta restaurant yang memakai bahan baku daging ayam untuk menu makanan pada usaha mereka. Sehingga konsumen yang bisa diperoleh bisa perorangan dan bisa juga dengan bekerjasama dengan para pengusaha makanan yang menggunakan daging ayam sebagai bahan bakunya terutama ayam ras pedaging atau ayam broiler.

Bisnis usaha ayam potong merupakan satu bisnis yang cukup mudah dijalankan, bahkan untuk langkah awal dalam memulai usaha ayam potong pengusaha setidaknya paham bagaimana potongan-potongan ayam yang sesuai

dengan permintaan konsumen. Selain itu hal yang perlu diperhatikan adalah lokasi tempat usaha yang harus strategis dan mudah di jangkau oleh para konsumen yang berpotensi membantu mendapatkan kosumen yang lebih banyak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha ayam potong yang ada di Kecamatan Bukit Raya. Maka pada bab ini akan diuraikan secara lengkap, rinci dari hasil penelitian yang berasal dari survey, wawancara dan kuisisioner pada setiap usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru.

4.1.2. Identitas Responden

4.1.2.1. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan umur, data responden Usaha Ayam Potong di Kecamatan Bukit Raya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel Tabel 4. 1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 24	0	0%
2	24 – 34	18	75%
3	34 – 44	6	25%
4	>44	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 24 usaha yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, umur responden terbanyak berumur 24-34 tahun. Hal ini disebabkan pada usia tersebut termasuk usia produktif, dimana kebanyakan

pengusaha memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuka usaha.

4.1.2.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting manusia yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mempunyai skil yang berkualitas untuk penentu kinerja seorang pengusaha. Karena tingkat pendidikan mempengaruhi seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh karakteristik pengusaha berdasarkan pada jenjang pendidikan yang akan di sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Tingkat Pendidikan Responden

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden tingkat (Orang)	Persentase (%)
1	Tamatan SLTA (sedrajat)	24	100%
2	Tamatan Diploma	-	-
3	Tamatan S1	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari table diatas dapat dilihat bahwasannya tingkat pendidikan pengusaha ayam potong yang berada di Kecamatan Bukit Raya terbanyak pada jenjang pendidikan tamatan SMA sebanyak 24 orang responden dengan persentase sebesar 100%. Tamatan SMA menjadi tingkat pendidikan paling banyak menjadi pengusaha ayam potong karena lebih kuatnya tekad keinginan berwirausaha, sehingga lebih memilih membuka usaha dari pada melanjutkan pendidikannya.

4.1.2.3. Lama Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berusaha berkisar 1-3 tahun untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang lama usaha dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Lama Berusaha

NO	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	13	54%
2	4-7	7	29%
3	>7	4	17%
	Jumlah	24	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak memulai usahanya selama 1-3 tahun dengan jumlah 13 orang atau 54%. Selanjutnya responden yang lama berusaha antara 4-7 tahun sebanyak 7 orang atau 29% dan seterusnya yaitu responden yang lama usahanya lebih dari 7 tahun sebanyak 4 orang atau 17%..

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang lama berusaha antara 1-3 tahun yang berjumlah 13 orang responden memiliki tingkat persentase paling banyak yaitu sebesar 54%. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, responden yang memiliki lama usaha antara 1-3 tahun tersebut umumnya karena lokasi penjual yang begitu strategis.

4.1.2.4. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis diketahui bahwa modal usaha masing-masing usaha ayam potong berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4. 4
Modal Usaha Responden

No.	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp0 - Rp5.000.000	4	17%
2	Rp5.000.000 - Rp10.000.000	11	46%
3	Rp10.000.000 - Rp20.000.000	9	38%
4	>Rp20.000.000	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber: Hasil data penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya yang berkisar Rp0 – Rp5.000.000 berjumlah 4 responden atau sebesar 17%, kemudian modal awal usaha antara Rp5.000.000 – Rp10.000.000 berjumlah 11 responden atau sebesar 46%, modal awal usaha antara Rp10.000.000 – Rp20.000.000 berjumlah 9 responden atau sebesar 38%, modal awal usaha lebih dari Rp20.000.000 berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki modal awal usaha antara Rp5.000.000– Rp10.000.000. Dengan demikian responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai guna membantu menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam

mengembangkan usahanya tersebut, selain itu juga untuk mengetahui secara jelas penghasilan dari usaha ayam potong yang dijalankan responden selama ini.

4.1.2.5. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis didapatkan bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada usaha toko pakaian sangat berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Rincian Jumlah Karyawan Responden

NO	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Kedai ayam potong Asra	2
2	Ayam Potong Rindang	3
3	Ayam Potong Ulim Jaya	2
4	Ayam Potong Mugi Berkah	2
5	Usaha Ayam Potong Dani	1
6	Ayam Potong Vatissha	2
7	Ayam Potong Panca Ryan 1	2
8	Pemotongan Ayam Sinar	3
9	Usaha Ayam Potong Rahmat	1
10	Ayam Potong Pak Cik	1
11	Ayam Potong 3D	1
12	Ayam Potong Sulja	1
13	Kedai Ayam Potong Dua Putri	2
14	Ayam Potong Salim	2
15	Ayam Potong Sabrina	3
16	Arya Sumber Rizki (ASR)	1
17	Ayam Potong Mas Eko	2
18	Ayam potong Panca Ryan 2	2

19	UD Uang Sangka	2
20	Ayam Potong Hijrah	2
21	Ayam Potong Pak Nono	1
22	Kedai Ayam potong	2
23	Ayam Potong Basmalah	2
24	Ayam Potong Simpang pandawa	2

Sumber: Data Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5, jumlah karyawan masing-masing usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya, jumlah terbanyak adalah pengusaha yang mempekerjakan 2 orang karyawan berjumlah 15 usaha ayam potong, pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan berjumlah 6 usaha ayam potong, sedangkan pengusaha mempekerjakan 3 orang karyawan berjumlah 3 usaha ayam potong.

Dari keseluruhan responden sebagian besar mempekerjakan dengan sedikit karyawan dikarenakan faktor modal dalam usahanya dan juga kecilnya usaha yang mereka jalankan.

4.1.2.6.Tempat Usaha

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden, diketahui bahwa tempat usaha responden ada yang berstatus milik sendiri dan ada yang berstatus sewa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6
Tempat usaha

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	12	50%
2	Sewa	12	50%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian bahwa pengusaha ayam potong yang memiliki tempat usaha sendiri berjumlah 12 atau sebesar 50%. Sedangkan usaha ayam potong yang menyewa tempat usahanya berjumlah 12 responden atau sebesar 50%.

4.1.2.7. Tanggapan Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7
Pelatihan dalam pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	2	9%
2	Tidak	22	91%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa responden tidak pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah paling banyak 22 responden atau sebesar 91%, sedangkan yang pernah mengikuti pelatihan pembukuan berjumlah 2 responden dengan presentase 9%.

Dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang belum mengikuti pelatihan mengenai pembukuan, sehingga kurangnya pengetahuan yang lebih mengenai bidang pembukuan. Seharusnya responden mengikuti dan mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan melalui kursus-kursus yang professional dibidang pembukuan. Karena dengan adanya pembukuan yang baik maka tingkat

perkembangan usaha dapat diukur dan dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan terkait usaha yang dijalankan.

4.1.2.8. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa lebih dari setengah pemegang keuangan usaha tidak menggunakan kasir. Hal ini dikarenakan masih kecilnya usaha mereka jalankan sehingga peran kasir tidak begitu dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Karyawan (kasir)	1	4%
2	Pemilik	23	96%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data Peneitian Lapangan

Dari Tabel diatas diketahui bahwa responden yang menggunakan tenaga karyawan (kasir) sebanyak 1 responden atau 4%. Sedangkan pengusaha yang tidak menggunakan kasir sebanyak 23 atau 96%.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi

Berdasarkan waktu pencatatan transaksi pada akuntansi dikenal dengan metode *cash basis* dan *accrual basis*. Untuk memahami keduanya istilah itu sebagai berikut :

1. *Cash basis* adalah proses pencatatan akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Para

pengusaha ayam potong menggunakan metode *cash basic* dalam menjalankan usahanya, karena pada *cash basic* pendapatan dicatat saat penerimaan kas, sedangkan biaya-biaya dicatat pada saat mengeluarkan kas.

2. *Accrual basis* adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat saat terjadinya transaksi, meskipun belum, menerima kas atau mengeluarkan kas.

4.2.2. Elemen Komponen Laba Rugi

4.2.2.1. Pencatatan Terhadap Penjualan

Dibawah ini merupakan responden terhadap pencatatan penjualan:

Tabel 4. 9
Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penjualan	24	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penjualan	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumbet: Data hasil penelitian lapangan

Data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 24 responden atau sebesar 100%. Para pengusaha tidak mencatat harga pokok penjualan, dikarenakan kurangnya memahami bagaimana cara pencatatan penjualan, karena tidak adanya ilmu pengetahuan mengenai akuntansi.

4.2.2.2. Penjualan Kredit

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, bahwasannya tidak ada responden yang melakukan penjualan secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 10
Penjualan Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan kredit	24	100%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang melakukan penjualan secara kredit. Karena usaha ini bukan usaha yang besar tetapi usaha kecil-kecilan yang jika dihutangkan oleh konsumen maka modal para pengusaha tdk akan berputar dan usaha tidak akan berjalan dengan maksimal.

4.2.2.3. Periode Pelaporan Perhitungan Laba/Rugi

Pada hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pengusaha ayam potong berbeda-beda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dijalankan oleh pengusaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Periode perbulan	0	0
2	Periode perminggu	0	0
3	Periode perhari	24	100%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan hasil tabel 4.10 penelitian yang sudah dilaksanakan didapati bahwa 24 responden melakukan pencatatan setiap hari 100%. Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa semua responden melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya.

4.2.2.4. Kegunaan Perhitungan Laporan Laba/Rugi

Dari hasil survei yang sudah dilakukan pada usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru, didapati jika hasil dari pelaporan laba rugi yang dijalankan sangat memudahkan pengusaha ayam potong dalam mengukur kemajuan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 12
Kegunaan perhitungan laporan laba rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	24	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Menurut wawancara yang sudah penulis lakukan dengan seluruh responden, sebanyak 24 atau 100% menganggap perhitungan laba rugi menjadi

pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha mereka, sedangkan yang tidak dapat membantu menilai kemajuan usaha sebanyak 0 responden atau 0%.

4.2.2.5. Tanggapan Responden Terhadap Biaya-Biaya yang di Masukkan

Dari hasil penelitian dengan pengusaha ayam potong yang dilakukan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Telah melakukan perhitungan laba rugi terhadap usahanya. Dari 24 objek penelitian, diketahui semua melakukan perhitungan laba rugi atau 100% responden.

Terdapat biaya-biaya yang diperhitungkan didalam perhitungan laba rugi dalam usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13
Respon responden terkait biaya-biaya yang dimasukkan

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
Biaya Pembelian Bensin	24	100%	0	0%
Biaya Pembelian Gas	24	100%	0	0%
Biaya Pembelian Plastik	24	100%	0	0%
Biaya Rumah Tangga (Pribadi)	10	41,67%	14	58,33%
Biaya Operasional Harian	24	100%	0	100%
Gaji Karyawan	1	4%	23	96%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa pencatatan terhadap pembelian bensin untuk kegiatan usaha sebesar 100%, pembelian gas sebesar 100%, pembelian plastik sebesar 100%, Biaya rumah tangga sebesar 41,67%, biaya operasional harian sebesar 100% dan gaji karyawan sebesar 4%.

4.2.3. Elemen Komponen Laporan Posisi Keuangan

4.2.3.1. Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

^Dalam hasil penelitian yang telah penulis lakukan , rata-rata responden telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas Tetapi pada pencatatan kas pemilik tidak melakukan pencatatan yang baik dan benar.

Tabel 4. 14
Pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	24	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berjumlah 24 orang melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas atau sebesar 100% dan responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas adalah 0 atau sebesar 0%.

Berdasarkan informasi diatas pada umumnya pengusaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya sudah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada usahanya. Namun pencatatan yang dilakukan pengusaha ayam potong di Kecamatan Bukit raya masih sangat sederhana. Dari penelitian yang sudah penulis lakukan pencatatan yang di buat oleh pengusaha masih belum teratur dan hanya dapat dipahami oleh pengusaha ayam potong itu sendiri.

4.2.3.2. Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	24	100%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang dikarenakan semua transaksi yang dilakukan responden dilakukan secara tunai.

4.2.3.3. Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan pada usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya, bahwaannya tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16
Pencatatan Persediaan

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan Persediaan	24	100%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan persediaan berjumlah 0 atau 0%. Sedangkan responden yang tidak

melakukan pencatatan persediaan berjumlah 24 responden atau 100%. Dengan alasan mereka hanya fokus pada penjualan ayam saja.

4.2.3.4. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwasannya tidak ada responden yang melakukan pencatatan aset tetap, Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Pencatatan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	24	100%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas bahwa semua responden atau 100% memiliki aset tetap seperti mesin penjabut bulu ayam, kompor, gas dan lain sebagainya. Namun diketahui bahwa tidak ada satupun responden melakukan pencatatan terhadap aset tetapnya.

4.2.3.5. Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

Tabel 4. 18
Respon Responden Mencatat Penyusutan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	24	100%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 0 atau 0%. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pengusaha ayam potong bagaimana cara menghitung penyusutan terhadap aset tetap. Seperti

metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahunan, dan lain sebagainya.

4.2.3.6. Responden Melakukan Pembelian Kredit

Berdasarkan penelitian pada usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, sebanyak 24 responden atau sebesar 100% diketahui bahwa tidak terdapat pemilik usaha yang melakukan penjualan secara kredit,

4.2.3.7. Responden yang Mencatat Utang

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap utang, sehingga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 19
Pencatatan Utang

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	24	100%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, responden yang melakukan pencatatan utang berjumlah 0 atau 0%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan utang berjumlah 24 atau 100%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden tidak melakukan pencatatan utang dikarenakan pengusaha ayam potong menggunakan sistem pembayaran tunai.

4.2.3.8. Respon terhadap Pencatatan Modal Usaha

Tabel 4. 20
Pencatatan Modal Usaha

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap Modal Awal	24	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap Modal Awal	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh usaha ayam potong yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang menjadi objek penelitian sudah melakukan pencatatan terhadap modal usaha. Responden yang melakukan pencatatan awal modal berjumlah 24 tempat usaha atau sebesar 100%. Para pengusaha ayam potong yang ada di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru melakukan pencatatan terhadap modal awal usahanya untuk dijadikan sebagai tolak ukur apakah modal yang sudah dikeluarkan sudah kembali atau belum.

4.2.3.9. Perlakuan Terhadap Pengeluaran Pribadi (Prive)

Tabel 4. 21
Daftar Responden Terhadap Pengeluaran Pribadi (Prive)

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pemisahan terhadap Pengeluaran usaha/pribadi	14	58,33%
2	Tidak melakukan pemisahan terhadap pengeluaran usaha/pribadi	10	41,67%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari data hasil penelitian pada tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya masih belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

4.2.3.10. Pencatatan Modal Akhir

Tabel 4. 22
Pencatatan Modal Akhir

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai Pengurangan Modal	0	0%
2	Prive dicatat sebagai Pengurangan Pendapatan	24	100%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya melakukan pencatatan terhadap prive, dicatat sebagai pengurangan pendapatan. Karena pada dasarnya konsep yang sebenarnya prive itu mengurangi modal, dan modal akhir merupakan sejumlah uang yang akan digunakan untuk modal usaha periode selanjutnya. Dan cara menentukannya modal akhir adalah $\text{Modal awal} + \text{Laba} - \text{Prive} = \text{Modal Akhir}$.

4.2.4. Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 diketahui terdapat biaya-biaya pengeluaran yang tidak termasuk pengeluaran usaha tetapi dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi, seperti biaya rumah tangga.

Responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya tentu saja belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Hal ini berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi usaha karena menambahkan biaya

pengeluaran usaha usaha sehingga laba usahanya diakumulasikan tidaklah wajar. Sebaiknya para usaha melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.2.4.2. Konsep Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi terdapat dua macam dasar pencatatan akuntansi yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah pencatatan atas pendapatan dan beban yang dilakukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual yaitu pencatatan pendapatan dan beban dilakukan pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan kas yang diterima atau kas yang dikeluarkan.

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa semua responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh seluruh usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Pekanbaru adalah kas basis yang berjumlah 24 responden atau sebesar 100%. Alasannya karena pencatatan pendapatan dan beban dilakukan pada saat kas diterima, selain itu dapat diamati dari tabel 4.15, 4.17, 4.18 bahwa 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, aset tetap, penyusutan aset tetap, dan hutang. Sebaiknya Usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru melakukan pencatatan atas aset tetap dan penyusutan serta utang yang dimiliki, sehingga laba yang diakumulasikan menjadi wajar dan tidak menjadi tinggi atau terlalu rendah dari yang seharusnya.

4.2.4.3. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usah adalah konsep yang memandang bahwa kesatuan usaha diinginkan dapat berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang yang tak terbatas. Bisa diamati pada tabel 4.16 diketahui bahwa dari 24 objek penelitian atau 100% pengusaha ayam potong ini tidak mencatat aset tetap dan penyusutan aset tersebut. Karena responden tidak memahami bagaimana cara menghitung penyusutan aset tetap seperti: Mesin pencabut bulu ayam, kompor, dll. Pengusaha hanya beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak akan mempengaruhi perhitungan laba rugi mereka. Maka dapat disimpulkan jika pemilik usaha ayam potong belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.2.4.4. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu yaitu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti perhari, perbulan, pertahun. Berdasarkan tabel 4.10 mengenai periode perhitungan laba rugi maka didapati jika pengusaha ayam potong yang melakukan perhitungan laba rugi per hari sebanyak 24 atau 100% responden.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu karena para usaha melakukan perhitungan laba ruginya per hari yang seharusnya sebulan sekali atau pertahun.

4.2.4.5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang telah dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan suatu laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan tabel 4. 11 diketahui jika 24 atau 100% usaha ayam potong melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Transaksi yang dibuat pada buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan ayam potong tersebut, sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain: biaya makan, biaya bahan bakar, beban rumah tangga, dll.

Dari pembahasan tersebut diketahui bahwa usaha ayam potong belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan, hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan dimana sebagian usaha ayam potong yang seharusnya tidak memasukkan biaya rumah tangga, uang makan karyawan, dan biaya lainnya yang mana pengusaha masih mencatat didalam satu catatan pembukuan antara pengeluaran dan pemasukan usaha tersebut diperhitungkan kedalam pelaporan laba rugi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan pada pengembangan usaha ayam potong.

5.1 SIMPULAN

1. Pengusaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya belum menerapkan konsep kesatuan usaha karena sebagian belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya.
2. Pengusaha ayam potong telah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
3. Para pengusaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya belum menerapkan konsep kelangsungan usaha hal ini dikarenakan pengusaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya belum melakukan pencatatan terhadap aset tetap sehingga tidak melakukan perhitungan penyusutan dan juga responden belum mencatat persediaan yang dimiliki, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha ayam potong belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

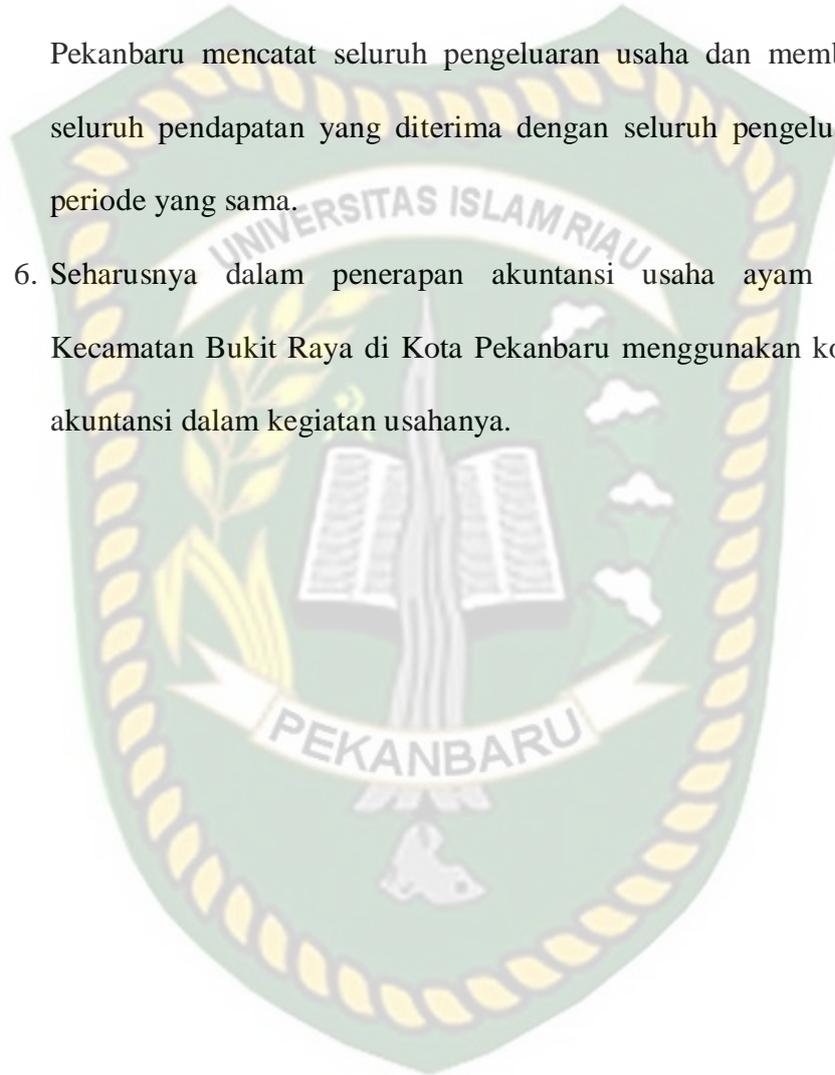
4. Pelaku usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya belum menggunakan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi dilaksanakan berdasarkan periode per hari.
5. Dari penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui pengusaha ayam potong belum menerapkan konsep penandingan dalam usahanya, karena masih ada sebagian responden yang belum mencatat biaya seperti penyusutan aset tetap dan sebagian responden masih menggabungkan biaya rumah tangga dengan pengeluaran usaha yang menyebabkan laba tidak sesuai dengan yang seharusnya.
6. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

5.2 SARAN

1. Seharusnya pengusaha ayam potong membuat pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi yakni kesatuan usaha, dengan memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
2. Seharusnya usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru menerapkan dasar pencatatan akuntansi yakni dasar akrual.
3. Seharusnya, usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru dapat menerapkan konsep kelangsungan usaha.
4. Seharusnya, usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota pekanbaru dapat menerapkan konsep periode waktu yang mana

melakukan perhitungan laba ruginya perbulan, pertiga bulan, atau pertahun.

5. Seharusnya, usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru mencatat seluruh pengeluaran usaha dan membandingkan seluruh pendapatan yang diterima dengan seluruh pengeluaran dalam periode yang sama.
6. Seharusnya dalam penerapan akuntansi usaha ayam potong di Kecamatan Bukit Raya di Kota Pekanbaru menggunakan konsep dasar akuntansi dalam kegiatan usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Henry. 2015. *Accounting Principe*. Bandung. Universitas Kebangsaan.
- Andrianto. dkk. 2017. Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Perternakan ayam Petelur. *Majalah Ekonomi*, 22 (1).
- Anisa, Putri. 2019. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Usaha Ayam Pedaging.
- Bahri, Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI.
- _____. 2016. *Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI.
- Hery. 2019. *Akuntansi Aktiva= Utang + Modal*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2019. *Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irwan, dkk. 2020. Analisis Pendapatan Pada Usaha Perternakan Ayam Potong Di Desa Lobue Kecamatan Moramo Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5 (1).
- Harianti, Diayah Santi. 2016. *Pengantar Akuntansi 1 Teori & Praktik*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Kieso, Donald. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maria, Siti. 2016. *Pengantar Akuntansi: Perusahaan Jasa, dagang, dan Koperasi*. Jawa Timur: Selaras Media Kreasi.
- Muda, Iskandar. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Medan: Madenatera.
- S.Warren, C., M.Reeve, j., E.Duchac, j., Wahyuni, E. T., & Jusuf, a. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadeli, L. M. 2018. *Dasar Dasar Akuntansi*. Jakarta: Sukses Hidayat.
- Samryn, L. M. 2018. *Pengantar Akuntansi: Mudah membuat Jurnal dengan pendekatan Siklus Akuntansi*. Medan: Rajawali Pers.
- Setiawan, Temy. 2013. *Mahir Akuntansi: Perusahaan Jasa*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: PT Mustika Baru.

Suwarjono. 2016. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Kementrian Koperasi dan UMKM 2008. Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008 Tentang *UMKM*. Jakarta

Wijaya, David. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*, Jakarta: Salemba Empat

